

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR MMTC MEDAN

Ezra Parida Sitinjak¹, Intan Dwi Angel Panjaitan², Nurul Afni³, Syahriani Nasution⁴,
Tia Septy Monica Sinaga⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan

[¹ezra.4243121016@mhs.unimed.ac.id](mailto:ezra.4243121016@mhs.unimed.ac.id), [²intan.4243121066@mhs.unimed.ac.id](mailto:intan.4243121066@mhs.unimed.ac.id),

[³nurulafni.4242421003@mhs.unimed.ac.id](mailto:nurulafni.4242421003@mhs.unimed.ac.id),

[⁴syahriani.4242421005@mhs.unimed.ac.id](mailto:syahriani.4242421005@mhs.unimed.ac.id),

[⁵tiasepty.4243121033@mhs.unimed.ac.id](mailto:tiasepty.4243121033@mhs.unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze language use in buying and selling interactions at MMTC Market Medan. This research used a descriptive qualitative method with observation, interviews, and note-taking techniques. The results showed that Indonesian is the dominant language used by traders and buyers because it is easier to understand. Regional languages such as Nias and Batak Toba are still used in certain situations according to the background of the speakers. The findings indicate that significant language errors were rarely found. Instead, language variation and code-mixing were used to support effective communication. Factors influencing language use include ethnic background, social environment, and daily language habits.

Keywords: *language errors, communication, Indonesian language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling dominan digunakan karena lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Bahasa daerah seperti Nias dan Batak Toba masih digunakan pada situasi tertentu sesuai dengan latar belakang penutur. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan berbahasa yang signifikan jarang terjadi, sedangkan variasi bahasa dan campur kode lebih banyak digunakan untuk mendukung komunikasi yang efektif. Faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa meliputi latar belakang suku, lingkungan sosial, dan kebiasaan berbahasa sehari-hari.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, komunikasi, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan sosial, bekerja sama, serta membangun interaksi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga menjadi sarana utama dalam proses komunikasi di berbagai lingkungan, baik lingkungan formal maupun nonformal. Dalam masyarakat modern, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas sosial dan budaya suatu kelompok masyarakat. Keberadaan bahasa memungkinkan manusia untuk memahami satu sama lain dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh lawan bicara. Ketepatan penggunaan bahasa juga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam proses komunikasi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kaidah yang mengatur penggunaan bahasa dalam berbagai aspek, seperti ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan makna. Kaidah tersebut berfungsi sebagai pedoman agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan mudah dipahami. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia tidak selalu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Banyak masyarakat yang masih menggunakan bahasa secara tidak baku karena dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa daerah yang sangat beragam di Indonesia juga sering memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai bentuk variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Variasi bahasa ini dapat ditemukan dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya interaksi sosial yang intens antara penjual dan pembeli. Dalam interaksi tersebut, bahasa yang digunakan cenderung tidak baku dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang suku, kebiasaan berbahasa, serta lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Metalingua yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam komunikasi lisan masyarakat dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan sosial (Metalingua, 2019).

Kesalahan berbahasa merupakan salah satu fenomena yang sering ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan berbahasa juga dapat menjadi penyebab munculnya kesalahan tersebut. Menurut Tarigan (2011), kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari aturan bahasa yang berlaku baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Analisis terhadap kesalahan berbahasa penting dilakukan untuk mengetahui bentuk serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Hasil analisis tersebut dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam penggunaannya, bahasa harus mengikuti kaidah yang berlaku agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, penelitian dalam Jurnal Linguistik Indonesia menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dapat menyebabkan kesalahan dalam struktur kalimat dan pemilihan kata dalam komunikasi sehari-hari (Linguistik Indonesia, 2020). Hal ini relevan dengan kondisi di pasar, di mana interaksi berlangsung secara spontan dan tidak formal.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman bahasa daerah yang sangat tinggi. Setiap daerah memiliki bahasa dan dialek yang berbeda sesuai dengan karakteristik budaya masyarakatnya. Keragaman bahasa tersebut menjadi salah satu kekayaan budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Namun, keberagaman bahasa juga dapat

menimbulkan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Pengaruh tersebut sering disebut sebagai interferensi bahasa daerah. Interferensi bahasa daerah dapat menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa atau penggunaan struktur bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti dalam kajian kebahasaan.

Salah satu tempat yang dapat dijadikan objek penelitian bahasa adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan aktivitas ekonomi. Dalam aktivitas tersebut terjadi komunikasi yang berlangsung secara langsung dan intensif. Interaksi yang terjadi di pasar umumnya menggunakan bahasa yang sederhana, spontan, dan tidak formal. Kondisi ini memungkinkan munculnya berbagai variasi bahasa dalam proses komunikasi. Selain itu, pasar tradisional juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Keberagaman tersebut menjadikan pasar sebagai lingkungan

yang menarik untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

Pasar MMTC Medan merupakan salah satu pasar yang ramai dikunjungi masyarakat setiap hari. Pasar ini menjadi pusat aktivitas perdagangan yang melibatkan pedagang dan pembeli dari berbagai daerah. Keberagaman latar belakang masyarakat yang berinteraksi di pasar tersebut menyebabkan munculnya variasi penggunaan bahasa dalam komunikasi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam transaksi jual beli. Namun demikian, penggunaan bahasa daerah juga masih sering ditemukan dalam percakapan antara pedagang dan pembeli. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh latar belakang budaya terhadap pilihan bahasa yang digunakan. Situasi ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian mengenai penggunaan bahasa di Pasar MMTC Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa pedagang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan pembeli. Penggunaan campuran bahasa tersebut dilakukan untuk

menyesuaikan diri dengan lawan bicara yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa daerah dianggap mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia tetap menjadi pilihan utama ketika berinteraksi dengan pembeli yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahasa sangat dipengaruhi oleh situasi komunikasi yang berlangsung. Selain itu, penggunaan campuran bahasa juga berpotensi menimbulkan variasi maupun penyimpangan bahasa tertentu. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang sistematis.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam interaksi jual beli memiliki manfaat yang cukup besar dalam bidang pendidikan dan linguistik. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa masyarakat. Informasi yang diperoleh

dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian bahasa dan komunikasi sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat teoritis tetapi juga manfaat praktis bagi masyarakat. Kajian mengenai penggunaan bahasa di lingkungan pasar juga masih relevan untuk terus dikembangkan.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di Pasar MMTC Medan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang muncul selama proses komunikasi berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan oleh para pedagang. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan tersebut dipilih karena

dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi penggunaan bahasa secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa dalam komunikasi yang berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang suku dan lingkungan sosial terhadap penggunaan bahasa para pedagang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa dan komunikasi sosial. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan

benar dapat semakin meningkat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan menjadi penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penggunaan bahasa yang terjadi dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan secara mendalam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan yang ditemukan di lapangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci mengenai bentuk penggunaan bahasa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan pasar sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai dengan situasi komunikasi yang berlangsung. Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk

mengkaji fenomena bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis.

Lokasi penelitian berada di Pasar MMTC Medan yang merupakan salah satu pusat perdagangan yang ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 dengan melibatkan pedagang sebagai informan penelitian. Subjek penelitian adalah pedagang dan pembeli yang melakukan interaksi jual beli di lokasi penelitian, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan bahasa yang muncul selama proses komunikasi berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, teknik simak dan catat, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas komunikasi yang terjadi di pasar. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan berbahasa para pedagang. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.



Gambar 1 Kondisi Lingkungan Pasar MMTC Medan yang Menjadi Lokasi Observasi dan Wawancara Penelitian

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah reduksi data, yaitu memilih dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian serta menarik kesimpulan mengenai penggunaan bahasa di Pasar MMTC Medan. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif

dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap teori Chaer (2014), Tarigan (2011), serta penelitian yang dimuat dalam Jurnal Metalingua (2019) dan Jurnal Linguistik Indonesia (2020), ditemukan bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, latar belakang budaya, dan kebiasaan berbahasa masyarakat. Kajian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat muncul akibat interferensi bahasa daerah, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi nonformal.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa masyarakat yang hidup dalam lingkungan multibahasa cenderung menggunakan lebih dari satu bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia sering kali dipadukan dengan bahasa daerah sehingga menimbulkan variasi bahasa dan campur kode. Kondisi tersebut banyak ditemukan pada interaksi lisan yang berlangsung secara spontan, seperti percakapan di lingkungan

keluarga, masyarakat, maupun aktivitas jual beli di pasar tradisional.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Kajian Teori dan Penelitian

Sumber Kajian	Temuan Utama
Chaer (2014)	Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial
Tarigan (2011)	Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa
Metalingua (2019)	Lingkungan sosial memengaruhi penggunaan bahasa masyarakat
Linguistik Indonesia (2020)	Interferensi bahasa daerah memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah yang digunakan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam situasi nonformal memiliki kemungkinan lebih besar untuk menimbulkan variasi bahasa dibandingkan komunikasi formal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang informan di Pasar MMTC Medan, diperoleh data mengenai penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli. Informan pertama adalah seorang pedagang buah yang berasal dari suku Nias dan telah berjualan selama lima tahun. Informan tersebut menyatakan bahwa bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam transaksi jual beli karena sebagian besar pembeli tidak memahami bahasa Nias. Menurut informan, penggunaan bahasa Indonesia memudahkan proses komunikasi sehingga transaksi dapat berlangsung

dengan lancar. Meskipun demikian, bahasa Nias masih digunakan ketika berinteraksi dengan pembeli yang berasal dari suku yang sama.

Informan kedua adalah seorang pedagang sayur yang berasal dari suku Batak Toba dan telah berjualan selama satu tahun di Pasar MMTC Medan. Informan menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bahasa Batak Toba. Dalam kegiatan jual beli, penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang pembeli. Jika pembeli berasal dari suku Batak Toba, maka bahasa Batak Toba lebih sering digunakan. Namun, apabila pembeli berasal dari suku lain, bahasa Indonesia menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Informan	Hasil Wawancara
Pedagang Buah (Suku Nias)	Lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam transaksi jual beli karena lebih mudah dipahami pembeli. Bahasa Nias hanya digunakan pada pembeli tertentu yang memiliki latar belakang suku yang sama.
Pedagang Sayur (Suku Batak Toba)	Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Batak Toba. Pemilihan bahasa disesuaikan dengan latar belakang pembeli yang dilayani.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kedua informan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam kegiatan jual beli. Meskipun berasal dari suku yang berbeda, kedua pedagang memilih bahasa Indonesia karena dianggap lebih efektif untuk berkomunikasi dengan pembeli yang beragam. Penggunaan bahasa daerah masih ditemukan, tetapi hanya

digunakan dalam situasi tertentu ketika terdapat kesamaan latar belakang budaya antara penjual dan pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu dalam interaksi sosial masyarakat.

Gambar 2 Foto Bersama Informan



Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan lebih menekankan efektivitas komunikasi daripada penggunaan bahasa yang sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kedua informan menyatakan bahwa tujuan utama komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembeli. Oleh karena itu, pemilihan bahasa dilakukan berdasarkan kebutuhan komunikasi yang sedang berlangsung.

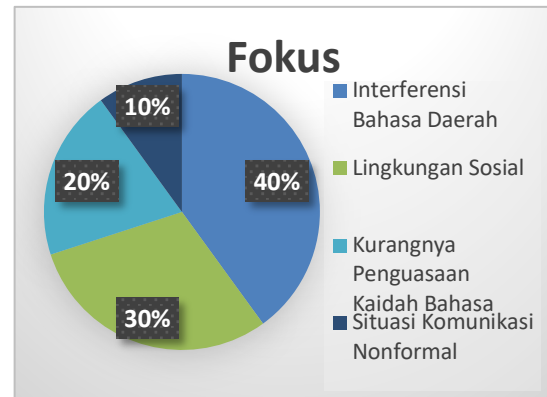
Jika dikaitkan dengan teori Chaer (2014), temuan ini menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi sosial. Dalam

kegiatan jual beli, bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai harga, kualitas barang, dan proses transaksi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan bahasa yang baku, tetapi juga oleh kemampuan penutur dalam menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya pengaruh latar belakang suku terhadap penggunaan bahasa. Pedagang yang berasal dari suku Nias dan Batak Toba masih menggunakan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Linguistik Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa bahasa daerah masih memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama pada masyarakat yang hidup dalam lingkungan multibahasa.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling dominan digunakan karena mampu menjembatani komunikasi antara masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Sementara itu, bahasa daerah tetap digunakan sebagai bentuk identitas budaya dan sarana mempererat hubungan sosial. Dengan demikian, penggunaan bahasa di Pasar MMTC Medan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bahasa, budaya, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Diagram 1 Ringkasan Hasil Kajian Teori dan Penelitian



Berdasarkan hasil kajian pustaka, interferensi bahasa daerah menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut terlihat dari masuknya unsur-unsur bahasa daerah ke dalam percakapan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan munculnya variasi bahasa maupun kesalahan berbahasa. Selain itu, lingkungan sosial dan kebiasaan berbahasa juga memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan didominasi oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa utama komunikasi. Bahasa Indonesia dipilih karena lebih mudah dipahami oleh pembeli yang berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Selain itu, penggunaan bahasa daerah seperti

bahasa Nias dan bahasa Batak Toba masih ditemukan dalam situasi tertentu, terutama ketika penjual dan pembeli memiliki latar belakang budaya yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan kesalahan berbahasa yang signifikan dalam interaksi jual beli di Pasar MMTC Medan. Namun, ditemukan adanya variasi bahasa dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Penggunaan campur kode tersebut tidak menghambat komunikasi, melainkan membantu menciptakan hubungan yang lebih akrab antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, fenomena yang ditemukan lebih mencerminkan variasi bahasa dalam masyarakat multibahasa daripada kesalahan berbahasa yang serius.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli meliputi latar belakang suku, lingkungan sosial, kebiasaan berbahasa sehari-hari, serta karakteristik pembeli yang dilayani. Dengan demikian, penggunaan bahasa di Pasar MMTC Medan lebih menekankan efektivitas komunikasi dan kemudahan pemahaman dibandingkan penggunaan bahasa

yang sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa baku. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman bahasa merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang dapat mendukung terjalannya komunikasi yang baik dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linguistik Indonesia. (2020). Interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(1), 45–56.
- Metalingua. (2019). Kesalahan berbahasa dalam komunikasi lisan masyarakat. *Jurnal Metalingua*, 17(2), 123–134.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.